BUKU TEKS

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Dr. Titik Haryati, M.Si
Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PRESS

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00- (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

BUKU TEKS

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Tim Penulis :
Dr. Titik Haryati, M.Si
Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd

ISBN : 978-602-0960-83-8

Penerbit : UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PRESS

Redaksi :
Jl. Sidodadi Timur No. 24, Dr. Cipto Semarang 51025 Jawa Tengah.
Telp : 081226888223
Fak : 024 - 844821
Email : upgrispress@gmail.com
http://www.upgris.ac.id/upt-penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ajar yang berjudul “BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)”

Buku ajar ini disusun sebagai bahan ajar bagi mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan (FPIPSKR) Universitas PGRI Semarang. Buku ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi PPKn dari perguruan tinggi lain, baik negeri maupun swasta atau oleh para pembaca yang tertarik pada buku ajar sebagai buku pegangan perkuliahan maupun sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas akhir yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar.

Buku ajar ini membahas Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi PPKn FPIPSKR Universitas PGRI Semarang. Materi yang dituangkan dalam buku ajar ini meliputi: (1) Teori Buku Teks dan Buku Ajar; (2) Regulasi terkait dengan Buku Teks dan atau Buku Ajar di Indonesia; (3) Analisis Buku Teks SMP/SMA/SMK, (4) Praktek penyusunan draft buku ajar SMP/SMA/SMK (5) Penyajian draf buku ajar SMP/SMA. Dengan uraian-uraian materi dalam buku ajar ini diharapkan dapat membantu mampu menganalisis buku teks/buku ajar mata pelajaran PPKn SMP/SMA/SMK yang diterbitkan oleh Depdikbud, menyusun rancangan bahan ajar PPKn/SMP/M.Ts./SMA/MA/SMK/MAK, dan mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban berdasarkan Pancasila.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan ini sangat kami harapkan. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah

membantu tersusunnya buku ini. Akhirnya kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 16 November 2017

Titik Haryati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
Deskripsi Mata Kuliah 1
Manfaat mata kuliah bagi mahasiswa. 1
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) 1
BAB I BUKU TEKS DAN BUKU AJAR 3
A. Sub-CPMK 3
B. Gambaran umum materi 3
C. Relevansi terhadap pengetahuan mahasiswa, bidang kerja 4
D. Penyajian 4
1. Buku Teks. 4
2. Buku Ajar 15
3. Contoh Buku Teks/Buku Ajar PPKn 27
E. Tugas 28
F. Tes Formatif/ Kunci jawaban 28
G. Tindak lanjut. 32
BAB II REGULASI TERKAIT DENGAN BUKU TEKS 33
A. Sub-CPMK 33
B. Gambaran umum materi 33
C. Relevansi terhadap pengetahuan mahasiswa, bidang kerja. 33
D. Penyajian 34
1. Permendiknas No. 11 Tahun 2005 34
2. Permendiknas No. 22 Tahun 2007 35
3. Permendiknas No. 2 Tahun 2008 35
4. Permendikbud No. 71 Tahun 2013 37
5. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 40
6. Permendikbud No. 8 Tahun 2016 40
E. Tugas 49
F. Tes Formatif/ Kunci jawaban 49
G. Tindak lanjut. 51
BAB III TEORI ANALISIS BUKU TEKS 52
A. Sub-CPMK 52
B. Gambaran umum materi 52
C. Relevansi terhadap pegetahuan mahasiswa, bidang kerja 52
D. Penyajian 52
1. Teori analisis Buku Teks. 52
E. Tugas 67

F. Tes Formatif/ Kunci jawaban 67
G. Tindak lanjut..... 70
BAB IV DRAF BUKU AJAR PPKn..... 71
A. Sub-CPMK..... 71
B. Gambaran umum materi 71
C. Relevansi terhadap pegetahuan mahasiswa, bidang kerja..... 71
D. Penyajian 71
1. Pengertian bahan ajar dan buku ajar..... 71
2. Proses penyusunan buku ajar 72
3. Cara menyusun buku ajar..... 74
E. Tugas..... 76
F. Tes Formatif/ Kunci jawaban 76
G. Tindak lanjut..... 79
Daftar Pustaka 80

Nama mata kuliah : Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kode/ sks : 2115320428 / 2 sks

Deskripsi Mata Kuliah :

A. Diskripsi singkat (abstraksi) mata kuliah secara keseluruhan.

Melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa PPKn menguasai konsep bahan ajar cetak, khususnya buku teks dan atau buku ajar, Regulasi terkait dengan buku teks dan buku ajar di Indonesia, menganalisis buku teks/buku ajar PPKn SMP/SMA/SMK, dan menyusun draf buku ajar PPKn SMP/SMA/SMK.

Untuk keperluan tersebut, maka mata kuliah ini berisi :

(1) Teori Buku Teks dan Buku Ajar; (2) Regulasi terkait dengan Buku Teks dan atau Buku Ajar di Indonesia; (3) Analisis BukuTeks SMP/SMA/SMK, (4) Praktek penyusunan draf buku ajar SMP/ SMA/SMK, (5) Penyajian draf buku ajar SMP/SMA/SMK.

B. Manfaat mata kuliah bagi mahasiswa

Manfaat mata kuliah ini bagi mahasiswa adalah mendapatkan:

(1) Gambaran tentang konsep bahan ajar cetak, khususnya buku teks dan atau buku ajar, Regulasi terkait dengan buku teks dan atau buku ajar di Indonesia.
(2) Melakukan penilaian terhadap buku teks/buku ajar PPKn SMP/SMA/SMK
(3) Berlatih menyusun draf buku ajar PPKn SMP/SMA/SMK

C. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Mahasiswa memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga akan mampu:

(1) Menguasai buku teks/buku ajar mata pelajaran PPKn SMP/SMA/SMK yang diterbitkan oleh Depdikbud
(2) Menyusun draf/rancangan bahan ajar PPKn SMP/SMA/SMK
(3) Menganalisis buku teks/buku ajar mata pelajaran PPKn SMP/SMA/SMK yang diterbitkan oleh Depdikbud
(4) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban berdasarkan Pancasila

BAB I
BUKU TEKS DAN BUKU AJAR

A. Sub-CPMK

Sub capaian pembelajararan atau kemampuan akhir yang diharapkan mata kuliah ini, setelah mempelajari materi pada bab I adalah mahasiswa akan mampu memahami konsep/teori buku teks dan atau buku ajar. Indikator dari sub CPMK meliputi:

1. Menjelaskan pengertian pengertian buku teks
2. Mengidentifikasi macam-macam buku teks
3. Menguraikan manfaat buku teks
4. Menjelaskan kualitas buku teks
5. Menguraikan sistematika buku teks
6. Mendeskripsikan peran bahan ajar dalam proses perkuliahan
7. Membedakan buku ajar dan buku teks
8. Menjelaskan cara menyusun bahan ajar dalam format buku ajar
9. Menjelaskan pentingnya pedoman pengajar dan pedoman siswa
10. Menunjukkan contoh buku teks dan buku ajar PPKn SMP/SMA/SMK

B. Gambaran umum materi

Secara garis besar, materi yang dituangkan pada bab ini meliputi: (1) Buku Teks, yang terdiri dari: (a) Pengertian Buku Teks; (b) Macam-macam Buku Teks; (c) Manfaat Buku Teks; (d) Kualitas Buku Teks; (e) Sistematika Buku Teks; (2) Buku Ajar, yang terdiri dari: (a) Peran bahan ajar dalam proses perkuliahan; (b) Perbedaan bahan ajar dengan buku teks; (c) cara menyusun bahan ajar, (d) Format bahan ajar; (e) Pedoman pengajar, dan pedoman siswa; (3) Contoh BukuTeks/Buku Ajar PPKn SMP/SMA/SMK.

C. Relevansi terhadap pengetahuan mahasiswa, bidang kerja,dll.

Relevansi materi bab ini terhadap pengetahuan mahasiswa, dan bidang kerja adalah membantu mahasiswa memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Juga membantu memahami substansi mata pelajaran yang kelak akan diampu.

D. Penyajian

1. Buku Teks

a. Pengertian Buku Teks

Pengertian buku teks telah banyak dikemukakan para ahli. Diantaranya adalah Tarigan dan Tarigan (1993: 11-13), menyimpulkan bahwa (a) buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu; (b) buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu; (c) buku teks itu selalu menampilkan buku yang standar (d) buku teks itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar; (e) buku teks itu ditulis untuk tujuan pembelajaran tertentu; (f) buku teks biasanya juga dilengkapi dengan sarana pembelajaran; dan (g) buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pembelajaran.

Pendapat lain, dari Sitepu (2014:17) menyatakan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang

memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 sebagai perubahan/pengganti dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, yang dimaksud dengan buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian buku teks di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks PPKn adalah buku acuan wajib dan menjadi sumber pembelajaran utama yang memuat materi pelajaran PPKn pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh ahli PPKn dengan maksud dapat memudahkan pencapaian tujuan (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan dalam kurikum.

b. Macam-macam Buku Teks

Menurut Supriyadi (2000:1) terdapat empat jenis buku yang digunakan sekolah-sekolah di Indonesa, yaitu:

1) buku pelajaran atau buku teks yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisis bahan bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai,
2) buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan, misalnya cerita, novel, dan lain sebagainya,(3) buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu,dan (4) buku pegangan yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Muslich (2010:24) dilihat dari segi isi dan fungsinya buku pendidikan dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu sebagai berikut.

1) Buku acuan, yaitu buku yang berisi informasi dasar tentang bidang atau hal tertentu. Informasi dasar atau pokok ini bisa dipakai acuan (referensi) oleh guru untuk memahami sebuah masalah secara teoretis.
2) Buku pegangan, yaitu buku berisi uraian rinci dan teknis tentang bidang tertentu. Buku ini dipakai sebagai pegangan guru untuk memecahkan, menganalisis, dan menyikapi permasalahan yang akan diajarkan kepada siswa.
3) Buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
4) Buku latihan, yaitu buku yang berisi bahan-bahan latihan untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu. Buku ini dipakai oleh siswa secara periodik agar yang bersangkutan memiliki kemahiran dalam bidang tertentu.
5) Buku kerja atau buku kegiatan, yaitu buku yang

difungsikan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang diberikan guru. Tugas-tugas ini bisa ditulis di buku kerja tersebut atau secara lepas.

6) Buku catatan, yaitu buku yang difungsikan untuk mencatat informasi atau hal-hal yang diperlukan dalam studinya. Melalui buku catatan ini, siswa dapat mendalami dan memahami kembali dengan cara membaca ulang pada kesempatan lain.

c. Manfaat Buku Teks

Manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan buku teks antara lain:

1) Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku
2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran
3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru
4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik
5) Selain menambah pengetahuan peserta didik, buku teks juga bermanfaat sebagai alat perubahan sikap peserta didik.
6) Buku teks juga dapat digunakan sebagai media pengajaran yang ampuh untuk membina dan menanamkan kemampuan dan sikap positif.
7) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan
8) Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan
9) Selain itu buku teks juga dapat memberikan informasi berupa keterampilan tertentu sesuai dengan isi buku tersebut, keterampilan tersebut antara lain:
   a) Keterampilan dalam menentukan pokok-pokok bahasan dalam buku itu.

b) Keterampilan dalam menentukan pokok-pokok masalah yang lebih menonjol.
c) Keterampilan dalam menentukan cara pemahaman yang tepat terhadap materi yang ada pada buku.
d) Keterampilan dalam menentukan cara pengambilan kesimpulan dari materi-materi yang ada.
e) Keterampilan dalam menentukan cara menganalisis buku.
f) Keterampilan untuk mengkritik/menilai buku yang baik, wajar, dan sehat untuk digunakan oleh peserta didik. (Sumber belum ada)

d. Kualitas Buku Teks

Kualitas buku teks merupakan taraf, tingkat, derajat , ukuran baik buruknya buku teks yang didasarkan pada kriteria tertentu. Buku teks yang berkualitas diharapkan dapat membantu peserta didik mudah menguasai konsep, menginternalisasikan nilai-nilai maupun sikap, serta mengimplementasikan keterampilan yang terdapat dalam buku tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu buku teks yang berkualitas harus memenuhi kriteria tertentu.

Menurut Greene dan Petty dalam Tarigan dan Tarigan (1986:20), butir-butir yang harus dipenuhi agar buku teks tergolong berkualitas, antara lain:

1) Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang menggunakannya
2) Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang membacanya
3) Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang membacanya
4) Buku teks sebaiknya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya

5) Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu
6) Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya
7) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
8) Buku teks haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas. Sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia
9) Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Kesepuluh kriteria di atas, selanjutnya dirinci oleh Tarigan dan Tarigan menjadi 11 kriteria buku teks yang berkualitas sebagai berikut.

1) Sudut Pandang (*Point of view*)

Sudut Pandang (*Point of view*) merupakan tekhnik atau cara penulis dalam menyampaikan materi pelajaran dalam buku yang ditulisnya berdasarkan ketentuan maupun kriteria yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Pada umumnya, sudut pandang (*point of view*) buku teks dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa dan sebagainya yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan.

2) Kejelasan Konsep

Konsep atau anggitan adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan.

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "*The classical theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam kharakteristik. (https://id.wikipedia. org/wiki/Konsep, dl Selasa, 17-10-2017 pk 05.00)

Suatu konsep adalah elemen dari proposisi seperti kata adalah elemen dari kalimat. Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas, tandas. Keremangan-keremangan dan keamanan perlu dihindari agar siswa atau membaca juga jelas pengertian, pemahaman dan penangkapannya.

3) Relevan Dengan Kurikulum

Menurut Hall-Quest,1915 dalam Tarigan dan Tarigan (1993) buku teks merupakan rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud dan tujuan instruksional**.** Karena tujuan instruksional (sekarang disebut dengan kompetensi inti, kompetensi dasar) itu merupakan komponen utama kurikulum yang akan memberikan arah dalam menentukan komponen-komponen yang lain, termasuk dalam hal pemilihan dan pengembangan materi/bahan ajar cetak. Dalam hal ini berupa buku teks. Oleh karena itu, agar buku teks pelajaran yang disusun dapat membantu para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ditetapkan, maka harus relevan dengan kurikulum.

4) Menarik Minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku teks tersebut.

5) Menumbuhkan Motivasi

Motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang mengerjakan sesuatu. Dengan demikian buku teks yang dapat menumbuhkan motivasi adalah buku teks yang penulisnya mampu menciptakan kondisi sehingga pembacanya, ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikannya dalam buku tersebut. Harapan terakhir adalah buku teks tersebut dapat menggiring pembaca/peserta didik memiliki motivasi instrinsik.

6) Menstimulasi Aktivitas Siswa

Stimulasi adalah dorongan, sedangkan menstimulasi aktivitas siswa maksudnya adalah mendorong atau menggiatkan siwa agar melakukan kegiatan. Dengan demikian buku teks yang menstimulasi aktivitas siswa adalah buku teks yang penulisnya mampu mendorong, merangsang atau menggiatkan pembacanya untuk melakukan berbagai kegiatan. Oleh karena itu penulis tidak cukup hanya menuangkan materi pelajaran dalam bentuk teori-teori yang wajib dibaca oleh pembaca, tetapi perlu dilengkapi dengan pemberian latihan, tugas, maupun soal-soal yang menuntut pembaca mengerjakan sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian keterlibatan intelektual, emosional dan fisik para pembaca akan tampak. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA dan karakteristik pembelajaran menekankan aktivitas peserta didik.

7) Ilustratif

Ilustratif maksudnya bersifat ilustrasi atau berasal dari kata ilustrasi. Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna. (https://id.wikipedia.org/wiki/Ilustrasi, Minggu, 26-11-2017 pk 24.20). Dengan demikian yang dimaksud ilustratif adalah bersifat menerangkan, memperjelas tulisan ataupun konsep yang akan disampaikan dengan teknik tertentu, seperti: dengan menggunakan gambar, foto, cerita, bagan, dll. agar pembaca lebih tertarik, tidak bosan, dan mudah memahami atau menangkap apa yang dibaca.

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa penulis buku teks dituntut mampu memilih dan menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, sifat dan hakekat bahan ajar yang akan diuraikan, serta tingkat perkembangan psikologis para pembaca, khususnya peserta didik yang menjadi konsumen buku yang ditulisnya. Ilustrasi yang cocok pasti akan memberikan daya tarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

8) Mudah dimengerti siswa

Buku teks harus dimengerti oleh pemakainya, yakni siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Bahasa buku teks haruslah: 1) Sesuai dengan bahasa siswa, 2) Kalimat-kalimatnya efektif, 3) Terhindar dari makna ganda, 4) Sederhana, 5) Sopan, 6) Menarik.

9) Menunjang mata pelajaran lain

Buku teks mengenai bahasa Indonesia misalnya di samping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Melalui pengajaran bahasa Indonesia pengetahuan siswa dapat bertambah dengan soal-soal Sejarah, Ekonomi, Matematika, Geografi, Kesenian, Transmigrasi, Olah raga, dan sebagainya. Demikian pula buku teks PPKn, harus menunjang mata pelajaran lain, seperti: Pendidikan Agama, Antropologi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dll.

10) Menghargai Perbedaan Individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya. Misalnya dalam menulis buku teks penulisan mampu memberikan variasi dan inovasi mengenai materi atau konten isi yang ada dalam buku teks.

11) Memantapkan Nilai-Nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan. Dalam hal penulisan buku teks PPKn, maka penyusun harus mengacu pada nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yaitu nilai–nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, dan menghindari segala sesuatu yang bersifat provokatif.

e. Sistematika Buku Teks

Sistematika buku teks menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 adalah sebagai berikut.

1) Kulit Buku

Bagian kulit buku terdiri dari unsur-unsur:

a. Kulit Depan

Unsur-unsur kulit depan buku terdiri atas

1) tulisan “telah dinilai dan ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” (yang dituliskan dalam kotak)

2) judul buku
3) subjudul buku (bila ada)
4) peruntukan buku
5) identitas penerbit
6) ilustrasi.

b. Kulit Belakang

Kulit belakang buku memuat beberapa hal berikut:

1) Pengenalan isi buku (*blurb*) secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut.
2) Pernyataan hasil penilaian tentang kelayakan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3) ISBN (*International Standard Book Number*) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional.
4) Identitas Penerbit berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas.
5) Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus Buku Teks Pelajaran.

c. Punggung Buku

Pada buku yang penjilidannya menggunakan lem panas (*perfect binding*) wajib mencantumkan identitas penerbitan yang meliputi logo penerbit, nama penulis, judul buku, subjudul, dan peruntukan buku. Tata letak disesuaikan dengan cover depan dan belakang. Judul buku dan peruntukkan buku ditulis dari bawah ke atas

(*American style*).

2) Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari unsur:

a) Halaman Judul (*recto*)
b) Halaman Penerbitan (Halaman Hak Cipta)
c) Halaman Kata Pengantar (*recto*)
d) Halaman Daftar Isi (*recto*)
e) Halaman Daftar Gambar (jika ada)
f) Halaman Daftar Tabel (jika ada)

3) Bagian Isi

Bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan perlu diperhatikan dalam penyusunan uraian materi.

Untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap materi, khusus Buku Teks Pelajaran uraian materinya dibagi ke dalam beberapa bagian dan/atau sub bagian materi dalam bentuk pelajaran, bab, atau chapter.

4) Bagian Akhir

Bagian akhir buku terdiri atas:

a) Informasi Pelaku Penerbitan
b) Glosarium
c) Daftar Pustaka
d) Indeks
e) Lampiran

2. Buku Ajar

a. Peran Bahan Ajar dalam Proses Perkuliahan

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh

peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Pannen 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa buku teks, buku ajar merupakan contoh bentuk bahan ajar yang dapat digunakan guru, dosen maupun peserta didik/ mahasiswa sebagai sumber belajar. Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses perkuliahan. antara lain:

1) Bagi Mahasiswa
   a) Mahasiswa dapat belajar tanpa harus ada dosen atau teman lain
   b) Mahasiswa dapat belajar kapan dan dimana saja
   c) Mahasiswa dapat belajar dengan kecepatannya masing-masing
   d) Mahasiswa dapat belajar melalui urutan yang dipilihnya sendiri
   e) Membantu potensi mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri.
2) Bagi Dosen
   a) Menghemat waktu dosen dalam mengajar
   b) Mengubah peranan dosen sebagai dari pengajar menjadi seorang fasilitator
   c) Meningkatkan proses perkuliahan menjadi efisien dan efektif.

b. Perbedaan Bahan Ajar dan Buku Teks

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaan belajar mahasiswa dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, dan

secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual (*learner oriented*). Biasanya, bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri karena sistematis dan lengkap.

Bahan ajar bukan buku teks. Perbedaan antara bahan ajar dengan buku teks tidak hanya terletak pada format, tata letak dan perwajahannya, tetapi juga pada orientasi dan pendekatan yang digunakan dalam penyusunannya. Buku teks biasanya ditulis dengan orientasi pada struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu (*content oriented*) untuk dipergunakan oleh dosen dalam mengajar (*teaching oriented*). Sangat jarang buku teks dipergunakan untuk belajar mandiri, karena memang tidak dirancang untuk itu. Dengan demikian, penggunaan buku teks memerlukan dosen yang berfungsi sebagai penerjemah yang menyampaikan isi buku tersebut kepada mahasiswa.

Secara rinci, perbedaan antara buku teks dan bahan ajar (Lewis & Paine, 1985) adalah sebagai berikut.

No.	Buku Teks	Bahan Ajar
1	Mengasumsikan minat dari pembaca	Menimbulkan minat dari pembaca
2	Ditulis terutama untuk digunakan dosen	Ditulis dan dirancang untuk digunakan mahasiswa
3	Dirancang untuk dipasarkan secara luas	Menjelaskan tujuan instruksional
4	Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional	Disusun berdasarkan pola “Belajar yang fleksibel”
5	Disusun secara linier	Strukturnya berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
6	Strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu (*content*)	Berfokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih

7	Belum tentu memberikan latihan	Mengakomodasi kesukaan belajar mahasiswa
8	Tidak mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa	Selalu memberikan rangkuman
9	Belum tentu memberikan rangkuman	Gaya penulisan (bahasanya) komunikatif dan semi formal
10	Gaya penulisan (bahasanya) naratif tetapi tidak komunikatif	Kepadatan berdasarkan kebutuhan mahasiswa
11	Sangat padat	Dikemas untuk digunakan dalam proses instruksional
12	Dikemas untuk dijual secara umum	Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa
13	Tidak mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pemakai	Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar
14	Tidak memberikan saran-saran cara mempelajari buku tersebut.	

Perbedaan antara buku teks dan bahan ajar sebagaimana dikemukakan oleh Lewis dan Paine (1985) adalah perbedaan yang sangat ekstrim, seperti membedakan warna hitam dan putih. Pada kenyataannya, ada juga bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga tidak menjadi buku teks tetapi juga tidak menjadi bahan ajar secara murni.

c. Penyusunan Bahan Ajar dalam format Buku Ajar

1) Prinsip penyusunan bahan ajar

Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar. Ketiga prinsip itu adalah

relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi artinya ada keterkaitan atau berhubungan satu dengan yang lain, maksudnya bahwa bahan ajar yang disusun harus ada keterkaitannya dengan kurikulum yang sedang berlaku. Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Kalau kompetensi dasar meminta kemampuan melakukan sesuatu, materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu. Begitulah seterusnya.

Konsistensi artinya bahwa penulis harus memiliki ketaatan asas dalam menyusun bahan ajar, baik dalam penggunaan istilah-istilah, menguraikan konsep-konsep harus tetap mengacu pada judul ataupun tema yang dibawakan. Prinsip konsistensi adalah keajegan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah menyusun paragraf deduktif, materinya sekurang-kurangnya pengertian paragraf deduktif, cara menyusun paragraf deduktif, dan cara merevisi paragraf deduktif. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.

Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari. Prinsip kecukupan, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan

memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.

2) Prosedur penyusunan bahan ajar

Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan bahan ajar. Prosedur itu meliputi: (1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semeter, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin (1); (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mendraf (memburam) bahan ajar; (8) merevisi (menyunting) bahan ajar; (9) mengujicobakan bahan ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Memahami standar isi (Permendikbud No. 21 Tahun 2016) berarti memahami kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Hal ini telah dilakukan guru ketika menyusun silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Memahami standar kompetensi lulusan (Permendikbud No. 20 Tahun 2016) juga telah dilakukan ketika menyusun silabus. Walaupun demikian, ketika penyusunan bahan ajar dilakukan, dokumen-dokumen tersebut perlu perlu dihadirkan dan dibaca kembali. Hal itu akan membantu penyusun bahan ajar dalam mengaplikasikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Selain itu, penyusunan bahan ajar akan terpandu ke arah yang jelas, sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar-benar berfungsi.

Mengidentifikasi jenis materi dilakukan agar penyusun bahan ajar mengenal tepat jenis-jenis materi yang akan disajikan. Hasil identifikasi itu kemudian dipetakan dan diorganisasikan sesuai

dengan pendekatan yang dipilih (prosedural atau hierarkis). Pemetaan materi dilakukan berdasarkan KI, KD, dan SKL. Tentu saja di dalamnya terdapat indikator pencapaian yang telah dirumuskan pada saat menyusun silabus. Jika ketika menyusun silabus telah terpeta dengan baik, pemetaan tidak diperlukan lagi. Penyusun bahan ajar tinggal berpedoman yang ada pada silabus. Akan tetapi jika belum terpetakan dengan baik, perlu pemetaan ulang setelah penyusunan silabus.

Langkah berikutnya yaitu menetapkan bentuk penyajian. Bentuk penyajian dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Bentuk-bentuk tersebut adalah seperti buku teks, modul, diktat, lembar informasi, atau bahan ajar sederhana. Masing-masing bentuk penyajian ini dapat dilihat dari berbagai sisi. Di antaranya dapat dilihat dari sisik kekompleksan struktur dan pekerjaannya. Bentuk buku teks tentu lebih kompleks dibandingkan dengan yang lain. Begitu pula halnya modul dengan yang lain. Yang paling kurang kompleksitasnya adalah bahan ajar sederhana. Sesuai dengan namanya ”sederhana”, tentu wujudnya juga sederhana.

Jika bentuk penyajian sudah ditetapkan, penyusun bahan ajar menyusun struktur atau kerangka penyajian. Kerangka-kerangka itu diisi dengan materi yang telah ditetapkan. Kegiatan ini sudah termasuk mendraf (membahasakan, membuat ilustrasi, gambar) bahan ajar. Draf itu kemudian direvisi. Hasil revisi diujicobakan, kemudian direvisi lagi, dan selanjutnya ditulis akhir (finalisasi). Selanjutnya, guru telah dapat menggunakan bahan ajar tersebut.

Proses penyusunan bahan ajar dalam format buku ajar dapat digambarkan sebagai berikut.

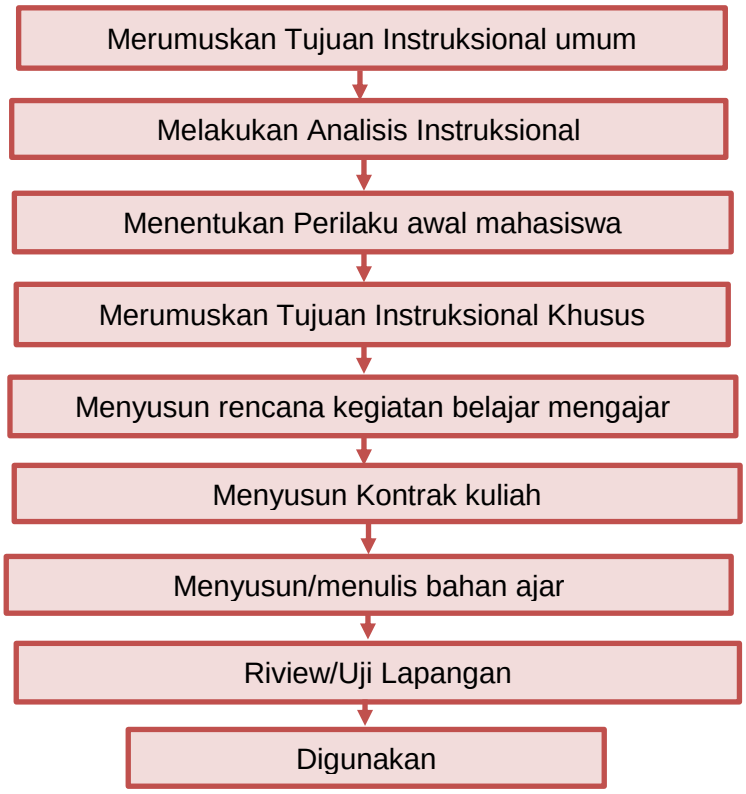

3) Cara menyusun bahan ajar

Penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dosen melalui beragam cara, dari yang termurah sampai yang termahal, dari yang paling sederhana sampai yang tercanggih. Secara umum ada tiga cara yang dapat ditempuh oleh dosen dalam menyusun bahan ajar, yaitu :

a) Menulis sendiri (*starting from scatch*)

Menulis sendiri (*starting from scatch*) merupakan cara menyusun bahan ajar oleh dirinya sendiri (dosen) sesuai dengan kemampuan dan kapasitas penulis. Cara penyusunan ini berasumsi bahwa Dosen adalah pakar dalam bidang ilmu tertentu, Dosen mempunyai kemampuan menulis, Dosen mengerti kebutuhan mahasiswa dalam bidang ilmu tersebut

sehingga buku ajar yang disusun ditulis sendiri.

b) Pengemasan kembali informasi (*Information repackaging* atau *text transformation*)

Pengemasan kembali informasi merupakan cara penyusunan buku ajar dengan menggunakan Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (TIU/TIK, GBPP dan SAP, dan Kontrak Perkuliahan) Informasi tersebut disusun kembali/ditulis ulang dengan gaya bahasa dan strategi yang sesuai untuk menjadi bahan ajar.

c) Penataan informasi (*compilation* atau *wrap around text*)

Penyusunan buku ajar berdasarkan penataan informasi memilki beberapa prosedur kompilasi yaitu:

(1) Kumpulkan seluruh buku, artikel dari jurnal ilmiah, dan sumber acuan lain yang digunakan dalam mata pelajaran yang tercantum dalam Daftar Pustaka di GBPP.
(2) Tentukan bagian-bagian buku, artikel jurnal ilmiah dan bagian dari sumber acuan lain yang digunakan per Pokok Bahasan sesuai dengan GBPP.
(3) Fotocopy seluruh bagian dari sumber yang digunakan per Pokok Bahasan sesuai dengan GBPP.
(4) Pilahlah hasil fotocopy tersebut berdasarkan urutan Pokok Bahasan sesuai dengan GBPP.
(5) Buatlah/tulislah halaman penyekat bahan untuk setiap Pokok Bahasan.
(6) Bahan-bahan yang sudah dilengkapi dengan halaman penyekat seperti TIK, Pokok Bahasan, Deskripsi singkat, Bahan bacaan, Bacaan tambahan., Pertanyaan kunci/tugas, untuk setiap Pokok Bahasan kemudian dijilid

rapi (selanjutnya dicopy untuk dibagikan kepada peserta pelatihan).

(7) Buatlah/tulislah Pedoman Pengajar dan Pedoman mahasiswa untuk mendampingi bahan yang sudah dikompilasi tersebut.

d. Pedoman Mahasiswa dan Pedoman Pengajar

Setelah mengembangkan bahan ajar baik dengan menulis sendiri maupun dengan cara kompilasi, kita masih harus mengembangkan dua macam pedoman, yaitu pedoman mahasiswa dan pedoman pengajar.

Kedua pedoman ini bermanfaat bagi pengajar dan juga bagi mahasiswa. Pedoman ini penting karena merupakan acuan bagi terlaksananya proses pelatihan yang efektif dan efisiensi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pedoman mahasiswa dimanfaatkan bagi mahasiswa agar mahasiswa mengetahui persiapan yang perlu dilakukan, pelaksanaan dan evaluasi dari proses belajar mengajar yang akan diikutinya. Pedoman pengajar memberikan acuan kepada pengajar tentang persiapan, pelaksanaan dan proses belajar mengajar serta pencapaian tujuan dan aktivitas instruksional yang dijalankannya.

Alur Pengembangan Pedoman Mahasiswa dan pedoman pengajar dapat digambarkan sebagai berikut

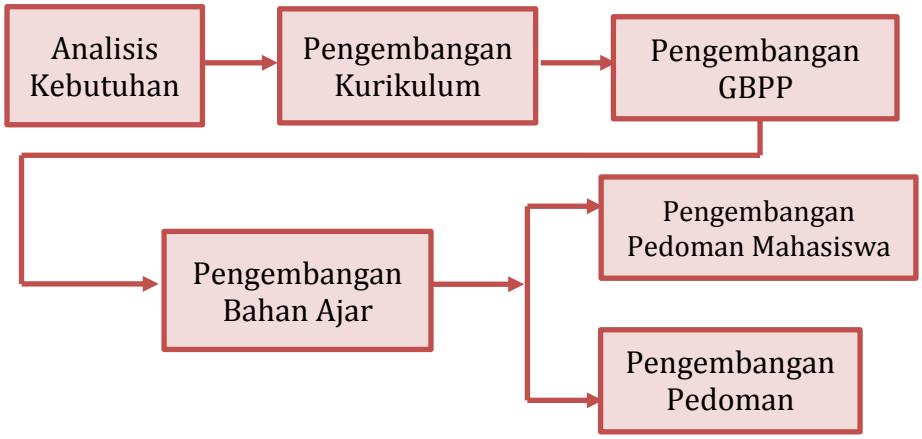

Alur Tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pedoman mahasiswa maupun pedoman pengajar dimulai dengan analisis kebutuhan pembelajaran/perkuliahan, sebagai tindak awal dari pengembangan satu program pembelajaran. Pengembangan kurikulum merupakan langkah berikutnya, selanjutnya pengembangan GBPP (Garis besar Program Pengajaran), kemudian pengembangan bahan ajar, yang dilengkapi dengan pedoman mahasiswa serta pedoman pengajar. Seluruh kegiatan tersebut merupakan satu kegiatan utuh dan terpadu.

1) Mengembangkan Pedoman Mahasiswa

   Pedoman mahasiswa ini digunakan untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

   Format pedoman mahasiswa :

   a) Nama mata kuliah.
   b) Kode mata kuliah.
   c) Waktu.
   d) Persiapan, yaitu petunjuk cara mempelajari dan petunjuk penggunaan media.
   e) Pelaksanaan.
   f) Penilaian.

   Pedoman Mahasiswa berisi :

   a) Petunjuk penggunaan semua bahan ajar yang diterima mahasiswa.
   b) Daftar kegiatan kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan setiap unit pelajaran atau pertemuan.
   c) Petunjuk yang rinci tentang cara dan waktu yang tepat dalam menggunakan setiap set bahan ajar, baik yang berbentuk media cetak maupun audiovisual. Kegiatan mahasiswa tersebut disusun secara berurutan sejajalan dengan urutan penyajian materi yang dijadikan bahan ajar.

      Pedoman mahasiswa diharapkan akan

memberikan kemudahan bagi mahasiswa agar secara khusus mengetahui persiapan belajar yang harus dilakukan, proses belajar mengajar yang akan terjadi dan hasil belajar yang diharapkan. Dengan mengetahui dan memahami tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelatihan, melalui pedoman peserta, hal ini akan banyak membantu terhadap efisiensi dan efektivitas pelatihan. Dengan demikian mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan terarah dan mereka mengerti tujuan yang hendak dicapai dan hasil yang diharapkan dari suatu perkuliahan.

2) Mengembangkan Pedoman pengajar

Pedoman pengajar memberikan acuan pada pengajar tentang persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dilakukan.

Format pedoman pengajar:

a) Nama mata kuliah.
b) Kode mata kuliah.
c) Waktu.
d) Persiapan.
e) Pelaksanaan.
f) Penilaian.

Pedoman pengajar berisi petunjuk kegiatan yang harus dilakukan pengajar. Pedoman pengajar berisi:

a) Program pengajaran (kontrak perkuliahan) yang dibagikan kepada mahasiswa.
b) Petunjuk penggunaan formulir kerja atau petunjuk kegiatan praktek (bila menggunakan kit sains)
c) Petunjuk penyelenggaraan tes.

Naskah tes : tes awal dan tes akhir berikut dengan kunci jawabannya.

Pedoman pengajar memberikan acuan pada pengajar tentang apa yang harus dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar, bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagaimana pula evaluasi akan diadakan ketiga

komponen tersebut merupakan komponen yang juga terdapat dalam pedoman mahasiswa.

Pedoman pengajar sangat membantu pengajar, dan memungkinkan pengajar lain dapat melaksanakan proses belajar mengajar tanpa beda dengan pengajarnya sendiri.

3. Contoh Buku Teks/Buku Ajar PPKn

Berikut ini merupakan contoh Buku teks PPKn Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 dan Buku Ajar PPKn.

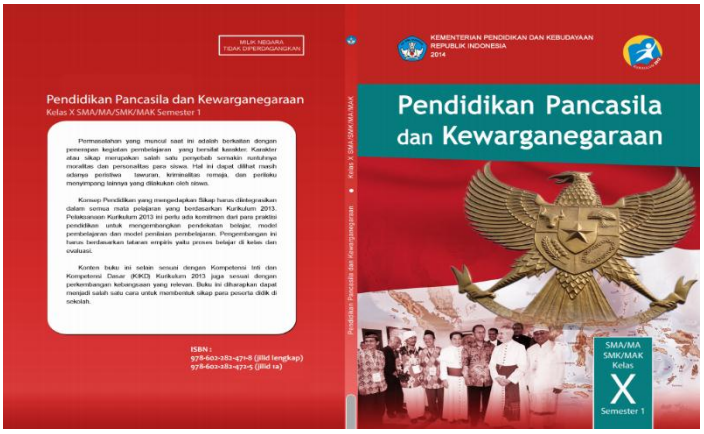

Sumber: www.google.co.id
Gambar 1.1 : Buku Teks PPKn kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016

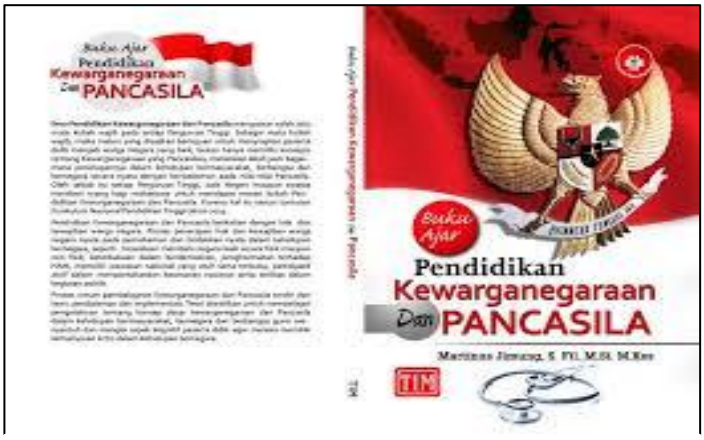

Sumber: www.google.co.id
Gambar 1.2: Buku Ajar PPKn

E. Tugas

Tugas Mandiri 1.1

Nah, Setelah membaca uraian di atas, coba kamu deskripsikan mengenai buku teks sesuai dengan pemahaman kamu sendiri kemudian berikan tanggapan kamu mengapa buku ajar itu sangat dibutuhkan dalam proses perkuliahan

F. Tes Formatif/ Kunci jawaban

Uji Kompetensi 1

A. Petunjuk Soal

Bacalah soal dengan cermat, kemudian kerjakan sesuai dengan perintah !

B. Soal

2. Jelaskan pengertian buku teks menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 08 Tahun 2016 !
3. Jelaskan perbedaan buku teks dengan buku ajar !
4. Jelaskan tiga cara yang dapat ditempuh oleh dosen dalam menyusun bahan ajar !
5. Mengapa dosen perlu menyusun buku ajar?
6. Menurut anda apakah buku teks dan buku ajar itu penting? Jelaskan !

Kunci Jawaban

1. Buku teks menurut Permendikbud No 8 2016 adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.
2. Perbedaan buku teks dan buku ajar

Buku Teks	Buku Ajar
1. mengasumsikan minat dari pembaca	1. menimbulkan minat dari pembaca
2. ditulis terutama untuk digunakan dosen	2. ditulis dan dirancang untuk digunakan mahasiswa
3. dirancang untuk dipasarkan secara luas	3. menjelaskan tujuan instruksional
4. belum tentu menjelaskan tujuan instruksional	4. disusun berdasarkan pola “Belajar yang fleksibel”
5. disusun secara linier	5. strukturnya berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
6. strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu (*content*)	6. berfokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih
7. belum tentu memberikan latih	7. mengakomodasi kesukaan belajar

8. tidak mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa 9. belum tentu memberikan rangkuman 10. gaya penulisan (bahasanya) naratif tetapi tidak komunikatif 11. sangat padat 12. dikemas untuk dijual secara umum 13. tidak mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pemakai 14. tidak memberikan saran-saran cara mempelajari buku tersebut.	mahasiswa 8. selalu memberikan rangkuman 9. gaya penulisan (bahasanya) komunikatif dan semi formal 10. kepadatan berdasarkan kebutuhan mahasiswa 11. dikemas untuk digunakan dalam proses instruksional 12. mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa 13. menjelaskan cara mempelajari bahan ajar

3. Tiga cara penyusunan bahan ajar
   a. Menulis sendiri (*starting from scratch*)

      Cara penyusunan ini berasumsi bahwa Dosen adalah pakar dalam bidang ilmu tertentu, Dosen mempunyai kemampuan menulis, Dosen mengerti kebutuhan mahasiswa dalam bidang ilmu tersebut sehingga buku ajar yang disusun ditulis sendiri. Buku ajar yang ditulis berdasarkan analisis intruksional, GBPP dan SAP serta kontrak perkuliahan.

   b. Pengemasan kembali informasi (*information repackaging/text transformation*)

      Pengemasan kembali informasi merupakan cara penyusunan buku ajar dengan menggunakan Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (TIU/TIK, GBPP dan SAP, dan Kontrak Perkuliahan) Informasi tersebut disusun kembali/ditulis ulang dengan gaya bahasa dan strategi yang sesuai untuk menjadi bahan ajar.

   c. Penataan informasi (*compilation/wrap around text*)

      Penyusunan buku ajar berdasarkan penataan informasi memilki beberapa prosedur kompilasi yaitu:

      1) Kumpulkan seluruh buku, artikel dari jurnal ilmiah, dan sumber acuan lain yang digunakan dalam mata pelajaran yang tercantum dalam Daftar Pustaka di GBPP.
      2) Tentukan bagian-bagian buku, artikel jurnal ilmiah dan bagian dari sumber acuan lain yang digunakan per Pokok Bahasan sesuai dengan GBPP.

3) Fotocopy seluruh bagian dari sumber yang digunakan per Pokok Bahasan sesuai dengan GBPP.
4) Pilahlah hasil fotocopy tersebut berdasarkan urutan Pokok Bahasan sesuai dengan GBPP.
5) Buatlah/tulislah halaman penyekat bahan untuk setiap Pokok Bahasan.
6) Bahan-bahan yang sudah dilengkapi dengan halaman penyekat untuk setiap Pokok Bahasan kemudian dijilid rapi (selanjutnya dicopy untuk dibagikan kepada peserta pelatihan).
7) Buatlah/tulislah Pedoman Pengajar dan Pedoman mahasiswa untuk mendampingi bahan yang sudah dikompilasi tersebut.

4. Dosen sangat perlu menyusun bahan ajar, karena dengan adanya bahan ajar ini dampat meningkatkan efektivitas perkuliahan. Serta dengan adanya bahan ajar ini juga dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi dan menyesuaikan diri dalam belajar.
5. Buku teks dan buku ajar sangat penting dalam perkuliahan. Karena dengan adanya buku teks dan buku ajar ini dapat membantu dosen dalam penyampaian materi serta membantu mahasiswa dalam memahami materi yang ada. Sehingga dengan adanya buku teks dan buku ajar ini dapat memperbaiki mutu pendidikan.

G. Tindak lanjut

Bacalah kembali referensi lain yang terkait dengan Buku Teks dan Buku Ajar untuk menambah wawasan anda.

BAB II
REGULASI TERKAIT DENGAN BUKU TEKS DAN ATAU BUKU AJAR

A. Sub-CPMK

Mengenal Regulasi terkait dengan Buku Teks dan atau Buku Ajar

Indikator dari CPMK meliputi:

1. Menyebutkan regulasi terkait dengan buku teks dan buku ajar
2. Menguraikan isi Permendiknas dan Permendikbud yang mengatur tentang Buku Teks

B. Gambaran umum materi

Gambaran umum materi yang dituangkan pada bab ini adalah tentang Regulasi terkait dengan Buku Teks dan atau Buku Ajar yang meliputi : 1) Permendiknas No. 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks, 2) Permendiknas No. 22 Tahun 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan unt digunakan dalam pembelajaran, 3) Permendiknas No. 2 Tahun 2008 tentang Buku, 4) Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk PDM, 5) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 6) Permendikbud No. 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

C. Relevansi terhadap pengetahuan mahasiswa, bidang kerja,dll.

Relevansi materi bab ini terhadap pengetahuan mahasiswa, dan bidang kerja adalah membantu mahasiswa memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Juga membantu memahami substansi mata pelajaran yang kelak akan diampu.

D. Penyajian

1. Permendiknas No. 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks

Pasal 1

"Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan."

Pasal 2

1) Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran
2) Selain buku teks pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) guru menggunakan buku panduan pendidik dan dapat menggunakan buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran.

Pasal 3

1) Buku teks untuk setiap mata pelajaran yang digunakan dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
2) Buku teks untuk mata pelajaran muatan lokal yang digunakan dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota sesuai kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada standar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri

Pasal 7

1) Satuan pendidikan menetapkan masa pakai buku teks pelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 paling sedikit 5 tahun
2) Buku teks pelajaran tidak dipakai lagi oleh satuan pendidikan apabila:
   a) ada perubahan standar nasional pendidikan
   b) buku teks pelajaran dinyatakan tidak layak lagi oleh Menteri

Pasal 9
Guru, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, atau komite sekolah tidak dibenarkan melakukan penjualan buku kepada peserta didik

2. Permendiknas No. 22 Tahun 2007

Permendiknas No. 22 Tahun 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

Dalam Permendiknas ini berisi daftar buku teks pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA yang telah ditentukan layak oleh BSNP berdasarkan kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Dalam Pasal 1 Buku-buku yang diuji kelayakannya hanyalah beberapa mata pelajaran antara lain pelajaran:

1) Buku Teks Kewarganegaraan untuk SMP/MTs (Ayat 1) [Daftar buku Lampiran I]
2) Buku Teks Fisika untuk SMA/MA (Ayat 2) [Daftar buku Lampiran II]
3) Buku Teks Biologi untuk SMA/MA (Ayat 3) [Daftar buku Lampiran III]
4) Buku Teks Kimia untuk SMA/MA (Ayat 4) [Daftar buku Lampiran IV]
5) Buku Teks Ekonomi untuk SMA/MA (Ayat 5) [Daftar buku Lampiran V]
6) Buku Teks Geografi untuk SMA/MA (Ayat 6) [Daftar buku Lampiran VI]
7) Buku Teks Sosiologi untuk SMA/MA (Ayat 7) [Daftar buku Lampiran VII]
8) Buku Teks Antropologi untuk SMA/MA (Ayat 8) [Daftar buku Lampiran VIII]

3. Permendiknas No. 2 Tahun 2008 tentang Buku

Permendiknas No. 2 Tahun 2008 merupakan pembaharuan/perubahan/penyempurnaan dari Permendiknas No. 11 Tahun 2005, sehingga Permendiknas No. 11 Tahun

2005 sudah tidak berlaku lagi (Pasal 16 Permendiknas No. 2 Tahun 2008)

Pasal 1 Ayat 3

“Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”

Pasal 2 Ayat 1

“Penulisan buku meliputi penulisan naskah, penerjemahan, penyaduran, pengilustrasian, penyuntingan, dan/atau perancangan yang menghasilkan produk akhir berupa karangan asli, terjemahan, saduran, dan ciptaan lain berupa gambar, sketsa, tabel, grafik, dan/atau peta.”

Pasal 4 Ayat 1

“Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan-pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan.”

Pasal 10

1) Satuan pendidikan dasar dan menengah menetapkan masa pakai buku teks sesingkat-singkatnya 5 tahun.
2) Penggunaan buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihentikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah sebelum berakhirnya masa pakai apabila:
    a) ada perubahan substantif dalam standar isi dan/atau standar kompetensi lulusan;
    b) Buku teks yang bersangkutan dinyatakan tidak layak-pakai oleh Menteri;
    c) Buku teks yang bersangkutan dilarang peredarannya

oleh Kejaksaan Agung; dan

d) Buku teks yang bersangkutan tidak termasuk yang dinyatakan layak-pakai oleh Menteri dan Menteri telah menetapkan kelayakan-pakai buku teks lain dari mata pelajaran yang sama.

4. Permendikbud No. 71 Tahun 2013

Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar Menengah

Pasal 1 Ayat 1

"Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini."

BUKU TEKS PELAJARAN

NO	KELAS	JUDUL BUKU
1.	I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.		Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
3.		Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
4.		Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
5.		Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
6.		Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
7.		Diriku
8.		Kegemaranku
9.		Kegiatanku
10.		Keluargaku
11.	IV	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
12.		Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
13.		Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
14.		Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
15.		Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
16.		Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
17.		Indahnya Kebersamaan
18.		Selalu Berhemat Energi

19.		Peduli terhadap Makhluk Hidup
20.		Berbagai Pekerjaan
21.	VII	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
22.		Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
23.		Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
24.		Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
25.		Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
26.		Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
27.		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
28.		Bahasa Indonesia
29.		Matematika
30.		Ilmu Pengetahuan Alam
31.		Ilmu Pengetahuan Sosial
32.		Bahasa Inggris
33.		Seni Budaya
34.		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
35.		Prakarya
36.	X	Bahasa Indonesia
37.		Matematika
38.		Sejarah Indonesia

Pasal 1 Ayat 2

“Menetapkan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.”

BUKU PANDUAN GURU

NO	KELAS	JUDUL BUKU
1.	I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.		Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
3.		Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
4.		Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

5.		Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
6.		Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
7.		Diriku
8.		Kegemaranku
9.		Kegiatanku
10.		Keluargaku
11.	IV	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
12.		Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
13.		Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
14.		Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
15.		Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
16.		Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
17.		Indahnya Kebersamaan
18.		Selalu Berhemat Energi
19.		Peduli terhadap Makhluk Hidup
20.		Berbagai Pekerjaan
21.	VII	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
22.		Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
23.		Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
24.		Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
25.		Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
26.		Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
27.		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
28.		Bahasa Indonesia
29.		Matematika
30.		Ilmu Pengetahuan Alam
31.		Ilmu Pengetahuan Sosial
32.		Bahasa Inggris
33.		Seni Budaya
34.		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
35.		Prakarya
36.	X	Bahasa Indonesia
37.		Matematika
38.		Sejarah Indonesia

5. **Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013**

   Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

   Pasal 1

   Buku Teks Pelajaran adalah sumber Pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.

   Pasal 43

   (3) Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuanpendidikan.

   (4) Standar jumlah Buku Teks Pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah Buku Teks Pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap Peserta Didik.

   (5) Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

   (5a) Dalam hal pengadaan Buku Teks Pelajaran dilakukan Pemerintah, Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan Pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri.

6. **Permendikbud No 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan**

   Pasal 1

   Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

   1. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.
   2. Buku non teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.

3. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan. Berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.
5. Penulis adalah orang perseorangan dan/atau kelompok orang yang menulis naskah buku teks pelajaran untuk diterbitkan.
6. Editor adalah sekelompok orang yang karena profesi dan keterampilannya memiliki kemampuan membantu penulis mewujudkan naskah menjadi buku yang siap dikonsumsi pembaca.
7. *Illustrator* adalah seniman yang berprofesi khusus pada bidang seni rupa yakni umumnya sebagai pencipta atau penyedia gambar ilustrasi untuk memperjelas maksud suatu tulisan tertentu atau membuat terlihat menarik tampilannya.
8. Penelaah adalah tim ahli bidang studi keilmuan tertentu yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menelaah buku teks pelajaran.
9. Konsultan adalah tenaga professional yang menyediakan jasa kepenasihatan dalam bidang buku.
10. Reviewer adalah guru berpengalaman dan memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk memeriksa buku dari aspek keterbacaan dan kesesuaian penyajian materi buku sesuai dengan jenjang pendidikan.

11. Penilai adalah tim atau lembaga yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan penilaian kelayakan buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit swasta.
12. Penerbit adalah orang perseorangan, kelompok orang atau badan hukum yang menerbitkan buku.
13. Kementerian adalah kementerian yang menangani urusan pendidikan dan kebudayaan.

Pasal 2

(1) Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan terdiri atas:
   a. Buku Teks Pelajaran
   b. Buku Non Teks Pelajaran

(2) Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

(3) Selain memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi kriteria penilaian sebagai buku yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan.

Pasal 3

(1) Kriteria Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) yaitu wajib memenuhi unsur:
   a. kulit buku;
   b. bagian awal;
   c. bagian isi; dan
   d. bagian akhir.

(2) Kulit buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku.

(3) Bagian awal buku pada Buku Teks Pelajaran wajib

memenuhi halaman judul, halaman penerbitan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.

(4) Bagian awal buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul dan halaman penerbitan serta dapat juga menambahkan halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.

(5) Bagian isi buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

(6) Bagian isi buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, serta dapat juga menambahkan aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

(7) Bagian akhir buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

(8) Bagian akhir buku pada Buku Non Teks Pelajaran yang non fiksi wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan dan indeks, serta dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, dan lampiran.

(9) Ketentuan lebih lanjut mengenai rincian kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir pada Buku Teks Pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

(1) Pelaku penerbitan baik untuk Buku Teks Pelajaran dan/atau Buku Non Teks Pelajaran terdiri atas Penulis, Editor, Illustrator, Penelaah, Konsultan, Reviewer, Penilai, dan/atau Penerbit.

(2) Informasi tentang pelaku penerbitan pada bagian akhir buku sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (9) wajib memuat informasi tentang Penulis, *Editor, Illustrator,* Penelaah, Konsultan, *Reviewer,* dan Penilai yang meliputi:

a. nama lengkap;
b. gelar akademis (jika ada);
c. riwayat pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi, yang meliputi nama lembaga, fakultas dan jurusan/program studi/bagian, serta tahun masuk dan tahun kelulusan;
d. buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (khusus Penulis, *Editor*, Penelaah, Konsultan, *Reviewer*, dan Penilai);
e. penelitian yang dilakukan dan/atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (khusus Penulis, *Editor*, Penelaah, Konsultan, *Reviewer*, dan Penilai);
f. buku yang pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi, dan/atau dinilai dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (khusus Penelaah, *Reviewer, Illustrator*, dan/atau Penilai);
g. daftar kegiatan pameran dan/atau pertunjukan seni dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (khusus *Illustrator)*;
h. pas foto (khusus penulis);
i. bidang keahlian;
j. pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, yang meliputi kurun waktu pekerjaan/profesi dan institusi/lembaga tempat bekerja;
k. alamat kantor atau alamat rumah;
l. nomor telepon kantor dan/atau telepon genggam;
m. akun facebook;
n. alamat e-mail; dan
o. informasi lain yang ingin dicantumkan.

(3) Bagi penulis yang tidak memiliki gelar akademis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b mencantumkan kata ‘tidak ada’.

(4) Informasi tentang penerbit meliputi:
a. nama perusahaan atau badan usaha;
b. tahun berdiri;

c. tahun penerbitan buku pertama;
d. tanda daftar perusahaan (TDP);
e. alamat, nomor telepon, dan nomor faksimile kantor;
f. nomor pelayanan pelanggan;
g. akun facebook; dan
h. alamat email.

(5) Buku asing yang diterjemahkan untuk digunakan oleh Satuan Pendidikan wajib mencantumkan informasi tentang penerjemah dengan informasi yang sama dengan format informasi tentang Penulis, *Editor, Illustrator,* Penelaah, Konsultan, *Reviewer*, dan Penilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 5

(1) Penerbitan Buku Teks Pelajaran dapat dilakukan oleh Kementerian atau swasta

(2) Pelaku penerbitan Buku Teks Pelajaran oleh Kementerian paling sedikit terdiri atas:
a. Penulis;
b. Penelaah;
c. Editor; dan
d. Illustrator.

(3) Pelaku penerbitan Buku Teks Pelajaran oleh swasta paling sedikit terdiri atas:
a. Penulis;
b. Konsultan;
c. Reviewer;
d. Editor;
e. *Illustrator*; dan
f. Penilai.

Pasal 6

(1) Penilaian atas kriteria kelayakan Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran diajukan oleh Penerbit kepada Kementerian atau Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

(2) Kriteria atas kelayakan Buku Teks Pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian dilakukan oleh Tim

Penelaah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

(3) Kriteria atas kelayakan Buku Teks Pelajaran yang diterbitkan oleh swasta dapat dilakukan penilaian oleh BSNP atau Tim Penilai yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

(4) Kriteria atas kelayakan Buku Non Teks Pelajaran sebagai buku yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan ditetapkan oleh Kementerian melalui proses penilaian.

Pasal 7

(1) Bagi Penerbit yang akan mengajukan penilaian atas Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran kepada Kementerian atau BSNP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1), wajib mengisi formulir pernyataan mengenai kebenaran informasi tentang data judul buku, riwayat Penulis, dan riwayat Penerbit yang disediakan oleh Kementerian atau BSNP.

(2) Selain mengisi formulir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Penerbit wajib melampirkan surat pernyataan dari Penulis yang berisi kebenaran riwayat Penulis dan keotentikan isi buku.

(3) Bentuk formulir pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 8

(1) Buku Teks Pelajaran yang dinyatakan layak oleh Kementerian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 harus memuat aktivitas untuk peserta didik.

(2) Muatan aktivitas untuk peserta didik digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Buku Teks Pelajaran.

(3) Ketentuan lebih lanjut mengenai muatan aktivitas untuk peserta didik diatur dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 9

(1) Satuan Pendidikan wajib memilih dan menyediakan Buku Teks Pelajaran yang dinyatakan layak oleh Kementerian untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

(2) Satuan Pendidikan wajib melakukan evaluasi seluruh buku yang digunakan di Satuan Pendidikan untuk memastikan buku yang digunakan di Satuan Pendidikan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan Pasal 3 ayat (1).

(3) Apabila berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdapat buku yang tidak memenuhi kriteria, maka buku dimaksud tidak dapat digunakan pada Satuan Pendidikan.

Pasal 10

(1) Untuk menjamin pemenuhan kriteria buku yang bermutu dan nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan Pasal 3 ayat (1), setiap orang diharapkan dapat melaporkan dan memberikan kritik, komentar, serta masukan terhadap buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan.

(2) Kritik, komentar, serta masukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikirimkan langsung kepada penulis dan/atau penerbit dan kepada Kementerian melalui laman *http://buku.kemdikbud.go.id* atau melalui *email buku@kemdikbud.go.id*.

(3) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dicantumkan pada setiap bagian awal buku yang berbunyi "Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat Penulis dan/atau Penerbit dan laman *http://buku.kemdikbud.go.id* atau melalui email *buku@kemdikbud.go.id*".

Pasal 11

(1) Kementerian dapat memberikan sanksi kepada Satuan Pendidikan yang melanggar ketentuan dalam Peraturan Menteri ini berupa:

a. rekomendasi penurunan peringkat akreditasi;

b. penangguhan bantuan pendidikan;
c. pemberhentian bantuan pendidikan; atau
d. rekomendasi atau pencabutan ijin operasional Satuan Pendidikan sesuai dengan kewenangan.

(2) Kementerian memberikan sanksi kepada Penulis dan/atau Penerbit apabila memberikan informasi yang tidak benar dalam pengisian formulir sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 berupa:
a. dimasukkannya nama Penulis dan/atau Penerbit buku tersebut ke dalam daftar hitam (blacklist) pada laman Kementerian;
b. pelarangan penggunaan buku yang dimaksud dalam huruf a untuk digunakan di Satuan Pendidikan; dan
c. pelarangan penggunaan oleh Satuan Pendidikan terhadap seluruh buku yang ditulis oleh Penulis dan yang diterbitkan oleh Penerbit dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak ditemukan adanya ketidakbenaran informasi pada formulir dimaksud.

Pasal 12

(1) Buku Teks Pelajaran yang telah digunakan pada Satuan Pendidikan sebelum berlakunya Peraturan Menteri ini tetap dapat digunakan sepanjang memenuhi ketentuan dalam Pasal 2 ayat (2).

(2) Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran yang masih dalam proses penilaian dan belum diterbitkan sebelum berlakunya Peraturan Menteri ini harus menyesuaikan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini sebelum digunakan oleh Satuan Pendidikan.

E. Tugas

Tugas Kelompok 2.1

1. Kerja Kelompok
   Setelah mempelajari regulasi – regulasi yang terkait dengan buku teks dan buku ajar. Bentuklah 6 kelompok kemudian, analisislah regulasi – regulasi yang terkait dengan buku teks dan buku ajar. Apakah buku ajar ini sudah sesuai dengan regulasi tersebut ?
2. Mengkaji Regulasi
   Kajilah Buku Ajar PPKn SMP dan SMA, sudahkah sesuai dengan Permendikbud nomer 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Berikan alasan. Kerjakan sesuai kelompok !
3. Paparan
   Paparkan hasil kerja kelompok kalian di depan dosen dan teman – teman kalian.

F. Tes Formatif/ Kunci jawaban

Uji Kompetensi 2

1. Apa pengertian buku teks menurut Permendiknas nomer 11 tahun 2005?
2. Sebutkan macam – macam regulasi yang terkait dengan buku teks dan buku ajar?
3. Bagaimana penetapan buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran menurut Permendiknas nomer 22 tahun 2007?
4. Berapa lama masa pakai buku teks menurut Permendiknas nomer 2 tahun 2008?
5. Nilai atau norma positif apa yang harus ada di dalam buku menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2016 ?

Kunci Jawaban

1. “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”
2. REGULASI YANG TERKAIT DENGAN BUKU TEKS DAN BUKU AJAR
   a. Permendiknas No. 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks
   b. Permendiknas No. 22 Tahun 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran
   c. Permendiknas No. 2 Tahun 2008 Tentang Buku
   d. Permendikbud No. 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah
   e. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
   f. Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan
3. Kriteria buku teks dihentikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah sebelum berakhirnya masa
   a. Ada perubahan substantif dalam standar isi dan/atau standar kompetensi lulusan;
   b. Buku teks yang bersangkutan dinyatakan tidak layak-pakai oleh Menteri;
   c. Buku teks yang bersangkutan dilarang peredarannya oleh Kejaksaan Agung; dan
   d. Buku teks yang bersangkutan tidak termasuk yang dinyatakan layak-pakai oleh Menteri dan Menteri telah menetapkan kelayakan-pakai buku teks lain dari mata pelajaran yang sama.

4. Satuan pendidikan dasar dan menengah menetapkan masa pakai buku teks sesingkat-singkatnya 5 tahun.
5. Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

G. Tindak lanjut

1. Remidial

   Bacalah kembali regulasi yang terkait dengan Buku Teks dan Buku Ajar kemudian berikanlah penilain terhadap buku teks PPKn ini, sudahkah sesuai dengan sesuai dengan ketentuan regulasi – regulasi tersebut ?

2. Pengayaan

   Bacalah Buku PPKn SMP atau SMA baca dan cermatilah. Apakah buku tersebut sudah sesuai dengan isi Permendikbud No. 8 Tahun 2016 ?

BAB III
TEORI ANALISIS BUKU TEKS

A. Sub-CPMK

Menganalisis Buku Teks SMP/SMA/SMK

Indikator dari sub CPMK tersebut meliputi,

1. Menjelaskan arti pentingnya analisis buku teks
2. Melakukan analisis kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan Buku Teks PPKn SMP/SMA/SMK

B. Gambaran umum materi

Gambaran umum materi yang dituangkan pada bab ini meliputi: 1) Teori analisis Buku Teks, 2) Analisis kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan Buku Teks PPKn SMP/SMA/SMK.

C. Relevansi terhadap pegetahuan mahasiswa, bidang kerja,dll.

Relevansi materi bab ini terhadap pengetahuan mahasiswa, dan bidang kerja adalah membantu mahasiswa memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Juga membantu memahami substansi mata pelajaran yang kelak akan diampu.

D. Penyajian

1. Teori analisis Buku Teks

a. Arti pentingnya analisis buku teks

Menurut Alwi (2005:9), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabah, duduk perkaranya) sehingga dapat mengetahui hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dari penjelasan di atas dapat, yang dimaksud dengan analisis buku teks pada bagian ini adalah penyelidikan terhadap buku teks secara mendetail melalui bagian-bagian yang ada untuk mengetahui keadaan buku teks

yang sebenarnya (kekurangannya apa, kelebihannya apa?) sehingga dapat digambarkan dalam bentuk deskripsi.

Mengapa analisis buku teks perlu dilakukan?

Biasanya sebelum menyampaikan informasi materi mata pelajaran tertentu, guru terlebih dahulu mempelajari kurikulum yang berlaku, kemudian mencari dan memilih sumber bahan yang sesuai dengan materi kurikulum. Salah satu sumber bahan yang digunakan oleh guru maupun siswa adalah buku teks. Buku teks yang beredar di lapangan beraneka ragam, sehingga guru dituntut pandai memilih mana buku yang paling lengkap isinya, menarik untuk dibaca, mudah untuk dipahami.

Di samping itu, dalam pasal 9 ayat (1) dan (2) Permendikbud No 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa: (1) Satuan Pendidikan wajib memilih dan menyediakan Buku Teks Pelajaran yang dinyatakan layak oleh Kementerian untuk digunakan dalam proses pembelajaran; (2) Satuan Pendidikan wajib melakukan evaluasi seluruh buku yang digunakan di Satuan Pendidikan untuk memastikan buku yang digunakan di Satuan Pendidikan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan Pasal 3 ayat (1). Sementara, kita ketahui juga bahwa sebagus apapun, sesempurna apapun sebuah buku, tetap ada keterbatasannya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sebelum guru menentukan buku apa yang akan dijadikan sebagai panduan wajib maupun anjuran pada mata pelajaran yang diampunya perlu mempelajari dan menganalisis buku-buku teks dari berbagai penerbit yang beredar di lapangan, termasuk yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Model Analisis Buku Teks

Menurut penulis, analisis buku teks dapat dilakukan

melalui berbagai model. Seperti: (1) Model analisis kualitas buku teks; (2) Model analisis sistematika buku teks; (3) Model analisis standar kelayak buku teks. Uraian setiap model sebagai berikut.

1) Model analisis kualitas buku teks

Model analisis kualitas buku teks, maksudnya adalah melakukan kajian atau telaah secara mendalam buku teks tertentu dilihat dari aspek kualitasnya. Bagaimana buku teks tertentu kalau dilihat dari kriteria kualitas sebuah buku teks sudah memenuhi atau belum. Bagian mana yang sudah dinilai pas/ bagus, dan bagian mana yang dinilai masih kurang. Sebagai contoh, buku teks pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, atau yang lain, dapat dianalisis dari kriteria kualitas buku teks menurut Green dan Petty yang antara lain meliputi: (a) Sudut pandang/Point of view; (b) Kejelasan konsep; (c) Metodologi; (d) Menarik minat; (e) Menumbuhkan motivasi; (f) Menstimulasi aktifitas pembaca; (g) Komunikatif); (h) Ilustratif; (i) Menghargai perbedaan peserta didik; (j) Memantabkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

2) Model analisis sistematika buku teks;

Model analisis sistematika buku teks, tentu akan menelaah buku teks secara mendalam apabila dilihat dari sistematika sebuah buku. Tinggal sistematika buku menurut siapa yang akan digunakan sebagai pedoman. Yang jelas model analisis ini akan menelaah keutuhan buku teks tertentu, mulai dari judul buku teks sampai dengan bagian akhir buku teks. Apabila akan menganalisis sistematika buku teks berdasarkan regilasi, kita dapat menyimak sistematika buku teks pelajaran yang tersirat dalam unsure-unsur buku teks yang diatur dalam pasal 3 ayat 1 s.d 9 Permendikbud No 8 Tahun 2016, beserta lampirannya.

3) Model analisis standar kelayak buku teks.

Model analisis standar kelayakan buku teks akan

dilakukan dengan cara menelaah buku teks dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan. Dengan mengacu pasal 3 ayat (5) Permendikbud No 8 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa: “Bagian isi buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan”, maka buku teks dapat ditelaah melalui (a) standar kelayakan isi/materi; (b) standar kelayakan penayajian materi; (c) standar kelayakan kebahasaan; dan (d) standar kelayakan kegrafikan.

Penjabaran dari setiap standar kelayakan sebagai berikut.

a) Analisis Standar kelayakan isi/materi

Isi dari buku teks merupakan bagian yang sangat penting dari buku teks. Isi berkaitan dengan sekumpulan materi-materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Materi/isi dari buku teks tersebut haruslah disesuaikan juga dengan kurikulum yang sedang berlaku. Buku teks pelajaran yang baik seharusnya berisikan materi-materi yang mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan.Kelayakan dari isi/materi buku teks pelajaran dapat dinilai dari aspek:

(1) Kesesuaian Materi Dengan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah. Maka dari itu materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan kurikulum, agar pelaksanaan kurikulum juga dapat berjalan maksimal.

(2) Kesesuaian Materi Dengan Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Buku teks pelajaran yang baik seharusnya berisi materi yang mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran tersebut. Kriteria cakupan materi antara lain:

(3) Keluasan materi

Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.

(4) Kedalaman materi

Kedalaman materi berkaitan dengan uraian materi yang disajikan haruslah mampu mendukung tercapainya minimum Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik

(5) Kelengkapan materi

Materi yang disajikan juga harus mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

(6) Akurasi Materi, meliputi:

(a) Akurasi fakta

Materi yang disajikan dalam buku teks harus sesuai dengan kenyataan, tidak dibuat-buat dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

(b) Kebenaran konsep/teori

Konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku pada bidangnya. Akurasi konsep juga tercermin dari kesesuaian teori dengan konsep yang disajikan dalam mencapai Kompetensi

Dasar (KD)

(c) Kebenaran prinsip/teori

Prinsip/teori yang disajikan sesuai dengan yang berlaku dalam bidangnya secara benar (akurat)

(d) Akurasi prosedur

Prosedur/metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar.

(7) Kemutakhiran Materi, meliputi:

(a) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu

Materi yang disajikan haruslah sesuai dengan perkembangan ilmu terkini dan tidak ketinggalan perubahan.

(b) Kemutakhiran ilustrasi/contoh

Contoh/ilustrasi yang disajikan diutamakan yang aktual, relevan dan menarik serta mencerminkan peristiwa atau kondisi yang terkini. Namun ilustrasi tersebut juga harus dilengkapi dengan keterangan yang jelas.

(c) Rujukan *Up to Date*

Rujukan yang digunakan juga harus relevan, valid, dan *up to date*. Selain itu juga harus mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku.

(8) Menumbuhkan Semangat Produktivitas

(a) Menumbuhkan kreativitas/inovatif

Latihan atau contoh yang diberikan sebaiknya dapat memotivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya baru, dan tidak hanya memanfaatkan apa yang sudah ada.

(b) Menumbuhkan etos belajar dan bekerja

Latihan atau contoh yang diberikan sebaiknya dapat memotivasi siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja.

(c) Menumbuhkan kerja sama dalam tim dan produktif

Latihan atau contoh yang diberikan sebaiknya dapat memotivasi siswa untuk bekerjasama dan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih.

(9) Memotivasi Keingintahuan

(a) Menumbuhkan rasa ingin tahu

Uraian, latihan, atau contoh yang disajikan dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih jauh.

(b) Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang lebih tentunya akan mencari informasi dari berbagai sumber.

(10) Kemampuan merangsang berpikir kritis

Materi yang disajikan dapat merangsang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif termasuk melalui metode inkuiri.

(11) Mengembangkan Sikap Hidup

(a) Mengembangkan kecakapan personal

Uraian, latihan, atau contoh yang disajikan memotivasi siswa untuk lebih mengenal kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, makhluk sosial dan makhluk ciptaan Tuhan.

(b) Mengembangkan kecakapan sosial

Uraian, latihan, atau contoh yang disajikan memotivasi siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain.

(c) Mengembangkan kecakapan akademik

Uraian, latihan, atau contoh yang disajikan memotivasi siswa untuk menggali dan memanfaatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

(d) Mengembangkan kecakapan vokasional

Uraian, latihan, atau contoh yang disajikan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik yang diperlukan.

(e) Mengembangkan Sikap Menghargai

(1) Apresiasi terhadap kekayaan potensi Indonesia

(2) Menyajikan contoh dari lingkungan lokal/pengalaman sehari-hari

(3) Menyajikan contoh dari lingkungan global/semesta

(f) Keberagaman Nilai

Kelayakan isi juga dilihat dari keberagaman nilai-nilai maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Buku teks yang baik tidak memberikan uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku.

(g) Pengayaan

Isi buku teks selain termuat dalam SK dan KD juga harus dapat memperkaya ilmu pengetahuan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Contoh penilaian Penilaian Buku Siswa Mapel PPKn Kelas XII Bab V Dilihat dari Kelayakan Materi.

Mata Pelajaran	: PPKn Kelas XII
Kompetensi Dasar	: 3.5 Mengevaluasi Peran Indonesia dalam Hubungan Internasional
Materi	: Peran Indonesia dalam Hubungan Internasional.
Sumber	: PPKn SMA Kelas XII, BAB V, Halaman 141 – 178 . Penerbit: Kemendikbud RI Tahun 2014.

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
A. KESESUAIAN URAIAN MATERI DENGAN KI DAN KD	1. Kelengkapan materi				V	Materi yang di sajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD

b) Analisis standar kelayakan penayajian materi, meliputi:

(1) Teknik Penyajian dalam buku teks meliputi:

(a) Konsistensi sistematika sajian dalam bab
Konsistensi sistematika penyajian dalam setiap bab, yakni harus memiliki pendahuluan, isi dan penutup.

(b) Kelogisan penyajian
Penyajian harus sesuai dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus) atau induktif (khusus ke umum)

(c) Keruntutan konsep
Keruntutan konsep dalam penyajian buku teks berhubungan dengan penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya

bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.

(d) Koherensi

Materi dalam buku teks harus memiliki hubungan yang logis antar fakta, antar konsep, dan antar teori

(2) Pendukung Penyajian, meliputi:

(a) Kesesuaian dan ketepatan penggunaan ilustrasi dengan materi di setiap bab

(b) Pembangkit motivasi dalam belajar

Pembangkit motivasi dalam penyajian buku teks dapat berupa uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar.

(c) Contoh-contoh soal dalam tiap bab

Contoh-contoh soal dalam BTBI SMP dan SMA berfungsi untuk membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi bagi pembaca khususnya siswa.

(d) Soal latihan pada setiap akhir bab

Soal-soal latihan pada setiap akhir bab pada buku teks diperlukan agar dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik disajikan pada setiap akhir bab

(e) Pengantar

Pengantar pada sebuah buku teks berisi tujuan penulisan buku teks, sistematika buku, cara pengajaran termasuk materi apa saja yang harus diberikan ke peserta didik untuk satuan masa pengajaran atau satu semester tertentu, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang

dianggap penting bagi peserta didik, yang ditulis pada awal buku teks

(f) Glosarium

Glosarium yakni kamus kosakata atau glosari yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang mungkin belum diketahui artinya oleh pembaca. Glosarium sangat penting bagi pembaca (siswa), karena dapat membantu siswa bila menemukan kata-kata yang asing, serta memperkaya pengetahuan siswa akan kosa kata.

(g) Daftar indeks(subyek)

Daftar indeks adalah daftar kata penting atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku teks yang dibuat dan dilengkapi dengan nomor halaman. Indeks disusun secara alfabetis dan terletak pada bagian akhir buku. Daftar indeks membantu pembaca dalam mencari informasi dari istilah yang terdapat dalam indeks dengan membuka halaman yang tertera di belakang istilah.

(h) Daftar pustaka

Kehadiran daftar pustaka dalam setiap buku teks atau buku pelajaran sangat penting. Daftar pustaka ini untuk menunjukkan sumber-sumber rujukkan dari materi-materi yang ada dalam buku teks tersebut. Daftar pustaka disusun dengan format nama pengarang (disusun terbalik), tahun terbit buku, judul buku (dicetak miring), kota terbit, dan nama penerbit, nama serta lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs).

(i) Lampiran

Lampiran memuat beberapa daftar sumber bahan yang ada dalam buku yang dibutuhkan dalam memahami materi yang disajikan dalam buku teks. Lampiran ini bersifat sebagai tambahan, biasanya Lampiran memuat informasi atau bahan pendukung, antara lain data dan program yang diujicobakan dalam buku dan bahan latihan lanjut. Lampiran bisa disimpan dalam CD atau dapat diakses lewat internet.

(3) Penyajian Pembelajaran

Penyajian dalam sebuah buku teks untuk SMP dan SMA harus bersifat interaktif dan partisipatif yaitu ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi, misalnya dengan mengajak peserta mencoba latihan dengan membuat suatu teks pidato. Penyajian juga berkaitan dengan metode dan pendekatan penyajian yang biasanya diarahkan ke metode inkuiri/eksperimen, dan pada akhir setiap bab minimum memuat materi/latihan yang dapat dipraktekkan oleh peserta didik.

(4) Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

Koherensi dan keruntutan alur pikir dalam sebuah buku teks berhubungan dengan penyampaian pesan antara subbab dengan bab lain, antara subbab dengan subbab atau antar alinea, dalam suatu subbab yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi sebuah buku teks. Selain itu pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab, subbab, alinea harus mencerminkan kesatuan tema sehingga dapat menumbuhkan keutuhan makna

c) **Analisis Standar kelayakan Bahasa**

Dalam penulisan buku, sebaiknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan pengguna buku teks. Yang perlu diperhatikan dalam kelayakan bahasa antara lain:

(1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa
(2) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional siswa
(3) Komunikatif, interaktif, dan lugas
(4) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
(5) Konsistensi penggunaan istilah, simbol, dan ikon

Jadi analisis standar kelayaan bahasa, maksudnya adalah melakukan telaah secara mendalam dari buku teks tertentu dilihat dari aspek bahasa. Dari kelima ruang lingkup dia atas, dapat diketahui bahwa analisis standar kelayaan bahasa menyangkut: (a) Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia; (b) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mempu memperjelas materi/konten: (c) Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia; (d) Judul buku dan judul bagian-bagian materi/ konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk pembaca, dan tidak provokatif.

d) **Analisis Standar kelayakan Kegrafikan ,** meliputi:

(1) Ukuran buku sesuai dengan tingkat

perkembangan usia dan materi/konten buku. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity).

(2) Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.

(3) Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.

(4) Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Apabila ditelaah lebih dalam, standar kelayakan kegrafikan dapat juga dicermati melalui hal-hal beriku:

(1) Penggunaan ukuran format buku teks yang yang terstandar, biasanya menggunakan ukuran format buku dengan font antara 12 – 14 pts untuk *Times New Roman*, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan

(2) Desain Bagian Kulit

Desain kulit buku teks harus menarik, sederhana dan ilustratrif. Baik dari pemilihan font, warna, dan lustrasi. Hal ini juga merupakan faktor penentu kualitas buku teks yang baik.

(3) Desain bagian isi

Desain isi pada buku teks harus mudah dibaca dan mendukung materi. Ini dilihat dari jenis font, ukuran font, warna font, bentuk paragraf, ilustrasi, dan ilustrasi gambar.

(4) Kualitas Kertas

Kualitas kertas sebuah buku teks harus yang kuat dan berkualitas.

(5) Kualitas cetakan

Kualitas cetakan buku teks yang baik yaitu

kualitas cetakan yang bersih, jelas dan kontras. Baik putih, hitam, maupun warna-warna yang lain.

(6) Kualitas jilidan

Kualitas penjilidan buku teks harus menggunakan kualitas penjilidan yang baik dan kuat, agar tidak mudah rusak(terlipat atau sobek).

Contoh penilaian

BAB 5 Peran Indonesia dalam Hubungan Internasional

Selamat ya, kalian sekarang sudah memasuki semester dua di kelas XII. Semester ini sangat menentukan langkah kalian untuk dapat lulus dari SMA/SMK/MA/MAK. Nah, di semester dua ini materi pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan semakin memberikan tantangan kepada kalian untuk senantiasa belajar dengan penuh keunggulan.

Pada awal semester dua ini, kalian akan diajak untuk menyusuri jejak hubungan internasional bangsa Indonesia. Pada akhir pembelajaran bab ini, kalian diharapkan dapat mengevaluasi peran Indonesia dalam hubungan internasional.

Sumber: www.sekab.go.id
Gambar 5.1 Indonesia mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan organisasi ASEAN.

142 Kelas XII SMA/MA

BUTIR	SKOR				ALASAN PENILAIAN
	1	2	3	4	
1. Ilustrasi				V	• Ilustrasi

mencerminkan isi buku					menggambarkan isi atau materi bab 5 (hal.142, 146, 151,153, 156,166, 168)

E. Tugas

TUGAS KELOMPOK 3.1

Carilah Buku Siswa Mapel PPKn Kelas XII Bab V Peran Indonesia Dalam Hubungan Internasional, lalu analisislah buku teks tersebut dilihat dari kelayakanisi, penyajian, bahasa, dankegrafikan.!

F. Tes Formatif/ Kunci jawaban

Uji Kompetensi 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Apa saja komponen dalam menganalisis buku teks ?
2. Hal apa saja yang harus ada pada kelayakan isi/materi dalam buku teks ?
3. Apa yang dimaksud buku teks yang baik harus mencakup keluasan materi ?
4. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam kelayakan bahasa pada buku teks ?
5. Jelaskan teori analisis buku teks berdasarkan kelayakan penyajian yang dinilai dari penyajian pembelajaran !

Kunci Jawaban

1) Analisis buku teks meliputi beberapa komponen antara lain:
   - Kelayakan Isi
   - Kelayakan Bahasa
   - Kelayakan Penyajian
   - Kegrafikan
2) Materi/isi dari buku teks tersebut haruslah disesuaikan juga dengan kurikulum yang sedang berlaku. Buku teks pelajaran yang baik seharusnya berisikan materi-materi yang mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan.

3) Buku teks yang baik harus mencakup keluasan materi artinya, Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.
4) Dalam penulisan buku, sebaiknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan pengguna buku teks. Yang perlu diperhatikan dalam kelayakan bahasa antara lain:
   a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa
   b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional siswa
   c. Komunikatif, interaktif, dan lugas
   d. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
   e. Konsistensi penggunaan istilah, simbol, dan ikon
5) Penyajian dalam sebuah buku teks untuk SMP dan SMA harus bersifat interaktif dan partisipatif yaitu ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi, misalnya dengan mengajak peserta mencoba latihan dengan membuat suatu teks pidato. Penyajian juga berkaitan dengan metode dan pendekatan penyajian yang biasanya diarahkan ke metode inkuiri/eksperimen, dan pada akhir setiap bab minimum memuat materi/latihan yang dapat dipraktekkan oleh peserta didik

G. Tindak lanjut

Pengayaan

Perhatikan gambar di bawah ini ! Berikan penilaian terhadap ilustrasi berikut dilihat dari kegrafikaan pada aspek desain bagian isi !

Bab 1

Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Ayo pahami, hayati, dan amalkan Pancasila!

Sumber : id.wikipedia.org dan www.ar.wikipedia

Gambar 1.1 Lambang Garuda Pancasila dan Gedung Pancasila

Selamat ya, atas keberhasilan kalian menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan diterima di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah. Hal ini sudah seharusnya di syukuri, karena keberhasilan kalian merupakan anugerah dan nikmat Tuhan Yang Maha Esa.

Rasa syukur kalian kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat di tunjukkan dengan semangat belajar yang tinggi untuk mengembangkan potensi diri dengan memahami dan mempelajari materi dalam buku ini. Selain itu, kalian harus mengembangkan belajar mandiri maupun bekerja sama dengan teman-teman lainya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Kalian saat ini, segera mempelajari bab pertama, yaitu "Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara". Namun sebelum melanjutkan pembahasan, coba terbitik dahulu menjawab beberapa pertanyaan berikut ini. Apa yang kalian ketahui tentang lambang negara Garuda Pancasila? Semoga kalian masih ingat karena sudah dipelajari saat di Sekolah Dasar. Lakukanlah tanya jawab tentang hal ini dengan teman sebangku kalian.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Remidial

Pada penilaian kelayakan isi buku teks, dapat dilihat dari kesusaian meteri/isi terhadap KI dan KD. Jelaskan apa saja kriteria cakupan materi yang sesuai dengan KI dan KD !

BAB IV
DRAF BUKU AJAR PPKn

A. Sub-CPMK

Menyusun draf buku ajar

Indikator CPMK

1. Mengidentifikasi bahan ajar dan buku ajar
2. Menguraikan proses dan cara menyusun buku ajar
3. Mendeskripsikan model buku ajar
4. Menyusun satu bab dari buku ajar PPKn secara elompok

B. Gambaran umum materi

Gambaran umum materi yang dituangkan pada bab ini adalah tentang draf buku ajar yang meliputi : 1) Pengertian bahan ajar dan buku ajar, 2) Proses penyusunan buku ajar, 3) Cara menyusun buku ajar, 4) Model Buku Ajar, 5) Penugasan menyusun buku ajar secara kelompok

C. Relevansi terhadap pegetahuan mahasiswa, bidang kerja,dll.

Relevansi materi bab ini terhadap pengetahuan mahasiswa, dan bidang kerja adalah membantu mahasiswa memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Juga membantu memahami substansi mata pelajaran yang kelak akan diampu.

D. Penyajian

1. Pengertian bahan ajar dan buku ajar

Bahan ajar adalah berbeda dengan buku teks. Bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar berisikan seperangkat

materi yang disusun secara sistematis sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran (Pannen 2001)

Berdasarkan pengertian tersebut maka guru dapat menulis sendiri bahan ajar yang ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun, guru juga dapat memanfaatkan buku teks atau bahan dan informasi lainnya yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali atau ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan ajar. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman untuk siswa dan guru. Pedoman berguna untuk mempermudah siswa dan guru mempergunakan bahan ajar.

Sedangkan Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusunoleh pakar di bidangnya dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secararesmi dan disebar luaskan. (Pedoman Operasional PAK Dosen 2014)

2. Proses penyusunan buku ajar

Dalam proses penyusunan buku ajar meliputi:

a. Merumuskan Standar Kompetensi

b. Melakukan Analisis Instruksional

Pada tahapan ini penulis perlu mengamati Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam penyusun buku ajar, sehingga tujuan instruksional buku ajar ini dapat diketahui sasarannya, serta dalam melakukan analisis instruksional penulis mampu menjabarkan kedalaman dan keluasan materi yang terkandung pada kompetensi yang ada pada kurikulum.

c. Menentukan Perilaku Awal Mahasiswa/ Peserta Didik

Menentukan perilaku awal Mahasiswa/peserta didik merupakan kegiatan awal untuk mengetahui perilaku yang dikuasai mahasiswa/peserta didik sebelum mempelajari buku ajar yang bertujuan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku

yang harus diajarkan kepada mahasiswa/peserta didik. Perilaku yang akan diajarkan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan instruksional khusus (TIK) atau (Indikator dan Tujuan Pembelajaran).

d. Merumuskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. (BAB II Pasal 2 ayat 2 Permendikbud No 24 tahun 2016)

Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar (KD) harus mencerminkan tingkah laku operasional yaitu tingkah laku yang dapat diamati dan diukur yang dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum menulis buku ajar maka penulis guru hendaknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta disajikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditetapkan dan dikembangkan oleh guru secara mandiri atau bersama dalam kelompok guru mata pelajaran. (Pasal 12 Permendikbud No 49 tahun 2014).

f. Menyusun Kontrak Pembelajaran

Setelah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam menyusun buku ajar guru harus terlebih dahulu menyusun kontrak pembelajaran sebagai usaha kolaboratif dan mensyratkan adanya negosiasi dan kesepakatan antara guru dan peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

g. Menyusun/Menulis Buku Ajar

Setelah melakukan prosedur penulisan buku ajar di atas, maka pada tahapan ini guru mulai menyusun/menulis buku ajar yang ditulis dan dirancang untuk digunakan peserta didik.

h. Review/Uji Lapangan

Review/Uji lapangan merupakan kegiatan menilai dan meninjau kembali apakah buku ajar yang telah ditulis sudah baik dan layak digunakan oleh peserta didik atau belum. Sehingga pada tahapan ini merupakan tahapan penting bagi penulis dalam menggunakan buku ajar yang telah ditulisnya.

i. Digunakan

Buku ajar yang telah melawati uji lapangan maka buku ajar tersebut siap untuk digunakan.

3. Cara menyusun buku ajar

a. Menulis sendiri (*starting from scratch*)

Cara penyusunan ini berasumsi bahwa guru adalah pakar dalam bidang ilmu tertentu, guru mempunyai kemampuan menulis serta dianggap mengerti kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga buku ajar yang disusun ditulis sendiri. Buku ajar yang ditulis berdasarkan analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); serta kontrak pembelajaran.

b. Pengemasan kembali informasi (*informatif repackaging/ text transformation*)

Pengemasan kembali informasi merupakan cara penyusunan buku ajar dengan menggunakan Informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); serta kontrak pembelajaran)

Informasi tersebut disusun kembali/ditulis ulang dengan gaya bahasa dan strategi yang sesuai untuk menjadi bahan ajar, kemudian ditambahkan:

1) keterampilan/kompetensi yang akan dicapai
2) bimbingan belajar bagi peserta didik
3) latihan
4) tes formatif
5) umpan balik

c. Penataan informasi (*compilation*/*wrap around text*)

Penyusunan buku ajar berdasarkan penataan informasi memilki beberapa prosedur kompilasi yaitu:

1) Kumpulkan seluruh buku, artikel dari jurnal ilmiah, dan sumber acuan lain yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tercantum dalam Daftar Pustaka di Silabus.
2) Tentukan bagian-bagian buku, artikel jurnal ilmiah dan bagian dari sumber acuan lain yang digunakan per Pokok Bahasan sesuai dengan Silabus.
3) Fotocopy seluruh bagian dari sumber yang digunakan per Pokok Bahasan sesuai dengan Silabus.
4) Pilahlah hasil fotocopy tersebut berdasarkan urutan Pokok Bahasan sesuai dengan Silabus.
5) Buatlah/tulislah halaman penyekat bahan untuk setiap Pokok Bahasan.
6) Bahan-bahan yang sudah dilengkapi dengan halaman penyekatuntuk setiap Pokok Bahasan kemudian dijilid rapi (selanjutnya dicopy untuk dibagikan kepada peserta didik).
7) Buatlah/tulislah Pedoman bagi peserta didik untuk menggunakan buku yang telah disusun sesuai dengan Silabus

E. Tugas

Tugas Kelompok 4.1

Seletah kamu mempelajari materi di atas, bentuklah kelompok asing-masing terdiri dari 3 mahasiswa dan susunlah draf buku ajar untuk satu bab materi pelajaran.

F. Tes Formatif/ Kunci jawaban

Uji Kompetensi 4

1. Jelaskan pengertian bahan ajar!
2. Jelaskan proses penyusunan bahan ajar!
3. Jelaskan cara penyusunan bahan ajar dengan cara menulis sendiri!

G. Kunci Jawaban

1. Bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar berisikan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran
2. Proses penyusunan buku ajar meliputi:
   a. Merumuskan Standar Kompetensi
   b. Melakukan Analisis Instruksional

      Pada tahapan ini penulis perlu mengamati Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam penyusun buku ajar, sehingga tujuan instruksional buku ajar ini dapat diketahui sasarannya, serta dalam melakukan analisis instruksional penulis mampu menjabarkan kedalaman dan keluasan materi yang terkandung pada kompetensi yang ada pada kurikulum.

c. Menentukan Perilaku Awal Mahasiswa

Menentukan perilaku awal mahasiswa merupakan kegiatan awal untuk mengetahui perilaku yang dikuasai mahasiswa sebelum mempelajari buku ajar yang bertujuan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan kepada mahasiswa. Perilaku yang akan diajarkan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan instruksional khusus atau TIK.

d. Merumuskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. (BAB II Pasal 2 ayat 2Permendikbud No 24 tahun 2016)

Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar (KD) harus mencerminkan tingkah laku operasional yaitu tingkah laku yang dapat diamati dan diukur yang dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional.

e. Menyusun Rencana Kegiatan Belajar Mengajar

Sebelum menulis buku ajar maka penulis (dosen) hendaknya menyusun rencana kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. (Pasal 12 Permendikbud No 49 tahun 2014).

f. Menyusun Kontrak Perkuliahan

Setelah dosen menyusun rencana kegiatan belajar mengajar, dalam menyusun buku ajar dosen harus terlebih dahulu menyusun kontrak perkuliahan sebagai usaha kolaboratif dan mensyratkan adanya negosiasi dan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa sebelum melakukan kegiatan perkuliahan.

g. Menyusun/Menulis Buku Ajar

Setelah melakukan prosedur penulisan buku ajar di atas, maka pada tahapan ini dosen mulai menyusun/menulis buku ajar yang ditulis dan dirancang untuk digunakan mahasiswa.

h. Review/Uji Lapangan

Review/Uji lapangan merupakan kegiatan menilai dan meninjau kembali apakah buku ajar yang telah ditulis sudah baik dan layak digunakan oleh mahasiswa atau belum. Sehingga pada tahapan ini merupakan tahapan penting bagi penulis dalam menggunakan buku ajar yang telah ditulisnya.

i. Digunakan

Buku ajar yang telah melawati uji lapangan maka buku ajar tersebut siap untuk digunakan.

3. Cara penyusunan Bahan Ajar dengan Cara Menulis sendiri (*starting from scratch*). Cara penyusunan ini berasumsi bahwa Dosen adalah pakar dalam bidang ilmu tertentu, Dosen mempunyai kemampuan menulis serta dosen dianggap mengerti kebutuhan mahasiswa dalam bidang ilmu tersebut sehingga buku ajar yang disusun ditulis sendiri. Buku ajar yang ditulis berdasarkan analisis intruksional, GBPP dan SAP serta kontrak perkuliahan.

H. Tindak lanjut

Lakukan analisis terhadap buku yang saudara buat, dilihat dari standar kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta*: Balai Pustaka.

Dedi, Supriyadi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Direktoran Jendral Pendidikan Tinggi. 2014. *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/SMA/SMK Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumpulan Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta 19 – 21 Juli 2013.

Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Paulina, Pannen. 2005. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang *Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk PDM.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang *Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang *Buku Teks.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Buku.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tentang *Penetapan Buku Teks Pelajaran yang memenuhi*

syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 TentangStandarNasionalPendidikan*.

Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur & Djajo Tarigan. 2010. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa.